

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH KINERJA LINGKUNGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PESERTA PROPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016)**

Oleh :

**Kristine Tiurmauli**

**Pembimbing : Andewi Rokhmawati dan Ahmad Fauzan Fathoni**

*Faculty of Economics and Business of Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [Kristinetiurmauli@gmail.com](mailto:Kristinetiurmauli@gmail.com)*

*The effect of Company Size, Foreign Ownership and Industry Type on Financial Performance Mediated by Environmental Performance*

*(Empirical Study on Companies PROPER participants listed on Indonesia Stock Exchange periode 2014-2016)*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of firm size, foreign ownership and industry type on financial performance with environmental performance as a mediation variable. Environmental performance is measured by using the PROPER rating published by the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia and the company's financial performance is measured by using ROA. The research method used in this research was quantitative method that aimed to examine environmental performance in mediating the effect of Company Size, Foreign Ownership and Industry Type on Financial Performance. This research used 37 companies as the sample. The sampling technique was chosen based on purposive sampling that must be companies listed in Indonesia Stock Exchange and were rated PROPER during period 2014-2016. To analyze the data, this research used path analysis by using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The result of this research showed that firm size has a positive effect on environmental performance but has no effect on financial performance. Foreign ownership has a positive effect on environmental performance and financial performance, and industry type has no effect neither on environmental performance nor financial performance. Furthermore, the environmental performance in this study is able to mediate the effect of firm size to financial performance but not to foreign ownership and industry type. In line with previous research, environmental performance has a positive effect on company performance. By performing better environmental performance, the company can improve profitability, build its image and reputation, and increase public trust and other stakeholders on the legitimacy of the company.*

*Keywords : Environmental Performance, PROPER, Firm Size, Foreign Ownership, Industry Type and Financial Performance.*

**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, isu lingkungan telah menjadi salah satu masalah sosial dan menjadi isu penting di dalam dunia internasional. Hal yang

membuat pentingnya memfokuskan perhatian pada isu lingkungan adalah karena kesadaran akan dampak kerusakan lingkungan yang terjadi telah mengancam kesejahteraan manusia. Selain disebabkan oleh faktor alam,

Dyah *et al.*, 2008 dalam (Wicaksono, 2012) menyatakan bahwa faktor penyumbang terbesar kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi ini adalah disebabkan oleh adanya industrialisasi secara besar-besaran.

Idealnya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dalam upaya mencari laba tidak boleh sampai merusak lingkungan seperti yang telah diatur dalam UU RI No. 25 tahun 2007 pasal 16 huruf (d) tentang Penanaman Modal dan UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dampak dari hal tersebut tentunya akan membuat penyedia modal dan *stakeholder* lainnya mendesak perusahaan untuk lebih bertanggung jawab atas kegiatan dan keputusan perusahaan dalam kaitannya dengan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Kassinis & Vafeas, 2006).

Dengan perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan yang baik, perusahaan dinyatakan dapat memenuhi keinginan *stakeholder* dan dapat membuktikan bahwa apa yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaiannya terbukti nyata memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Reputasi, kredibilitas, dan *value added* bagi perusahaan menjadi dorongan perusahaan untuk melakukan peningkatan kinerja lingkungan (Yuliana, *et al.*, 2008).

Dalam konteks Indonesia, MENLH telah melakukan penilaian ketaatan perusahaan terhadap isu lingkungan yaitu melalui skema PROPER. Terdapat fenomena menarik yang terjadi pada industri di Indonesia yaitu jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang dianggap memiliki komitmen tinggi untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang baik ditunjukkan dengan menjadi peserta PROPER masih sedikit, khususnya yang menerima PROPER peringkat emas dan hijau masih sangat sedikit jumlahnya. Dari 394 total perusahaan *go public* non-keuangan yang berturut-turut terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016, hanya 78 perusahaan atau sekitar 19,8% yang menerima penghargaan PROPER.

Selama ini, studi yang berkaitan dengan kinerja lingkungan masih jarang ditemukan di negara berkembang khususnya di Indonesia. Dan studi tersebut hanya berfokus pada dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan dan cenderung mengabaikan faktor-faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut studi mengenai isu lingkungan ini.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984), *stakeholder* adalah sebuah kelompok atau individual yang dapat memberi dampak atau terkena dampak oleh hasil tujuan perusahaan. Dimana perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Hal ini berarti bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan maka perusahaan harus mencari dukungan dari para *stakeholder* tersebut, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

### Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan suatu kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas di tempat entitas tersebut berada. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat

(*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Almar dkk, 2012).

### **KINERJA LINGKUNGAN**

Menurut *Environmental Practitioner Programme Glossary*, kinerja lingkungan hidup adalah hubungan antara perusahaan dan lingkungan. Hubungan tersebut antara lain efek lingkungan atas sumber daya yang dikonsumsi, dampak lingkungan atas proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa perusahaan, pemulihan dan pemrosesan produk serta pemenuhan atas persyaratan lingkungan kerja. Menurut Suratno *et al.*, 2006, kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

#### **Kinerja Lingkungan (PROPER)**

PROPER menjadi salah satu bentuk penghargaan yang diberikan MENLH kepada perusahaan yang yang serius melakukan upaya perlindungan lingkungan guna mencapai *Environmental Excellency*. Kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan dinilai melalui skema PROPER. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

#### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan akibat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan di proksikan dengan rasio ROA karena rasio ini mampu mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan pada aset mampu memberikan *return* sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya atau aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba melalui kegiatan bisnisnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Pada ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham. Dalam teori legitimasi dan *stakeholder*, perusahaan besar lebih terlihat aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dan tekanan dari *stakeholder* dan masyarakat juga akan semakin besar.

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak dari luar negeri lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis (Lee, 2008). Lebih lanjut, kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008).

### **Jenis Industri**

Jenis industri merupakan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. Jenis industri dalam penelitian ini merupakan perusahaan/ yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan yang memberikan dampak lingkungan kepada masyarakat.

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan**

Menurut Nakamura (2011) dan Park *et al.*, (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya yang mampu diinvestasikan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil untuk melakukan kinerja lingkungan yang baik.

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

### **Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Lingkungan**

Investor asing adalah pihak yang dianggap sangat *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Rustiarini, 2011). Hal ini dikarenakan investor asing menginginkan investasi yang mereka tanamkan aman dan memiliki tingkat pengembalian baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

### **Jenis Industri Terhadap Kinerja Lingkungan**

Semakin besar dampak lingkungan yang dihasilkan maka semakin besar pula usaha yang dilakukan perusahaan untuk memuaskan para *stakeholder*-nya dengan cara melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih baik (Sembiring, 2003).

H<sub>3</sub> : Industri dengan dampak lingkungan yang besar berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

### **Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Karena ukuran perusahaan akan mempengaruhi seberapa banyak sumber daya manajemen yang digunakan untuk berbagai jenis investasi. Dengan tersedianya dana tersebut maka memberi kemudahan bagi perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Investor asing adalah bagian dari *stakeholder* yang mampu mempengaruhi

kinerja perusahaan karena perusahaan yang mempunyai kepemilikan asing yang tinggi akan memaksa manajerial untuk lebih melakukan transparansi atas kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan akan terus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga mampu menarik investor baru untuk menanamkan modalnya.

H<sub>5</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Jenis Industri terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan membuat perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Bila perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan pun akan mengakibatkan perusahaan mengalami *legitimacy gap* dan terkena sanksi/denda akibat melanggar UU tentang perlindungan lingkungan. Hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang pasti menurun. Namun, bila perusahaan mampu berfikir kreatif dengan mengolah limbah menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan menghasilkan profit, tentunya hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>6</sub> : Jenis industri berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi dalam hubungannya antara ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan jenis industri terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Semakin besar ukuran perusahaan diyakini perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber daya untuk di investasikan dalam upaya meningkatkan kinerja lingkungan (Nakamura, 2011). Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, perusahaan yang terdapat kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008). Sehingga perusahaan harus terus berusaha memperbaiki kinerja lingkungannya agar dapat menarik investor baru dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dan akibat dari semakin ketatnya peraturan tentang perlindungan lingkungan, perhatian media massa yang semakin meningkat, dan aktivis lingkungan yang semakin agresif, perusahaan yang tergolong dalam *high profile* akan lebih memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan kinerja lingkungan yang baik (Sembiring, 2003). Sehingga perusahaan tetap dipandang *legitimate* oleh para *stakeholder* dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

H<sub>7</sub> : Kinerja lingkungan bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungannya antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>8</sub> : Kinerja lingkungan bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungannya antara kepemilikan saham asing terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>9</sub> : Kinerja lingkungan bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungannya antara jenis industri terhadap kinerja keuangan perusahaan.

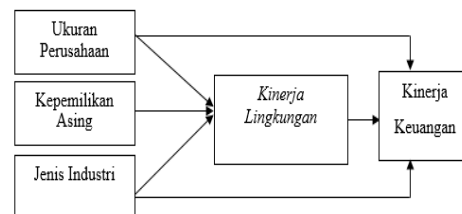
### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung telah menjaga kelangsungan perusahaan. Perusahaan akan terhindar dari berbagai kerugian yang muncul di masa mendatang. Porter and van der Linde (1995) menyatakan bahwa

perubahan kinerja lingkungan sebuah perusahaan dapat membawa ke kinerja ekonomi perusahaan yang lebih baik.

H<sub>10</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka terdapat 37 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dihitung dengan formula sebagai berikut (Putri dan Merkusiwati, 2014):

$$UP = \ln(\text{total asset})$$

#### Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing menunjukkan proporsi kepemilikan saham asing pada suatu perusahaan. Untuk kepemilikan asing menggunakan rasio dengan formula (Sissandhy, 2014):

$$KA = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### Jenis Industri

Jenis industri diklasifikasikan kedalam 2 jenis, yaitu pertama adalah jenis industri *high profile* dan industri

*low profile*. Jenis industri diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Nilai 1 untuk kategori industri *high profile* sedangkan nilai 0 untuk kategori industri *low profile* (Sembiring, 2006).

### Kinerja Lingkungan

Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diprosikan dengan PROPER. Pengukuran PROPER disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Pemeringkatan dalam PROPER**

Warna	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : Data Olahan (2018)

### Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) karena ROA mampu mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Formula untuk menghitung besarnya nilai ROA adalah sebagai berikut (Nakamura, 2011):

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

### Metode Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, data residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance*  $\leq 0.1$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$  maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

##### Uji Autokorelasi

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson

dan Runs test. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Data Olahan (2018)

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah menggunakan Uji *Glejser*. Uji ini menggunakan nilai absolute dari residual dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Jalur (Path Analys)

Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KL : \rho_{y2x1} UP + \rho_{y2x2} KA + \rho_{y2x2} JI + \rho_{y2}\epsilon_1$$

$$KK : \rho_{y1x1} UP + \rho_{y1x2} KA + \rho_{y1x1} JI + \rho_{y1}\epsilon_2$$

Keterangan:

KL : Kinerja Lingkungan (PROPER)

KK : Kinerja Keuangan Perusahaan

UP : Ukuran perusahaan

KA : Kepemilikan asing

JI : Jenis Industri

$\rho$  : Koefisien dan Koefisien *standardized*

$\epsilon$  : error

### Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit Model)

#### Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini menggunakan uji F, dimana bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*).

### Uji t (Menguji Koefisien Regresi secara Individual)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya diterimanya hipotesis yang diajukan. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%.

### Uji Sobel

Suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dimana standard error koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , besarnya standard error *indirect effect*.  $S_{ab}$  dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z\text{-value} = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

ab : koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect* a dan b.

a : koefisien *direct effect* independen (X) terhadap mediator (M).

b : koefisien *direct effect* mediator (M) terhadap dependen (Y).

$S_a$  : standard error dari koefisien a.

$S_b$  : standard error dari koefisien b.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Statistik

Pada statistik deskriptif menunjukkan angka maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
Statistik Deskriptif UP, KA, KL dan KK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	107	26,87	32,15	29,5106	1,39517
KA	107	,09	,97	,5730	,29434
JI	107	,00	1,00	,7196	,45130
KL	107	1,00	5,31	3,0146	,79509
KK	107	-4,42	43,17	8,9929	9,99705
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Data olahan, 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimal yaitu 26.87 (sebesar 4.6 triliun), nilai maksimal yaitu 32.15 (sebesar 9.18 triliun), rata-rata ukuran perusahaan sampel (LnUP) yaitu 29.52 (setara dengan 6.6 triliun rupiah). Lebih lanjut, kepemilikan asing memiliki nilai minimal yaitu 9%, nilai maksimal yaitu 97%, rata-rata kepemilikan asing yaitu 57%. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif terhadap kinerja lingkungan menunjukkan rata-rata peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan sampel adalah biru atau berada pada nilai 2.86.

Pada hasil kinerja keuangan menunjukkan nilai minimal sebesar -4.42. Nilai maksimal sebesar 43.17. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sampel sebesar 8.96 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel cenderung memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan mampu mengelola aktiva dengan efektif dan efisien.

**Tabel 4**  
Statistik Deskriptif JI dan KL

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
JI	High Profile	77	71.96%
	Low Profile	30	28.04%
KL	Emas	3	2.80%
	Hijau	13	12.15%
	Biru	85	79.44%
	Merah	6	5.61%
	Hitam	0	0%
Valid		107	100%

Sumber: Data olahan (2018)

Mengenai jenis industri sebesar 71.96% sampel didominasi oleh perusahaan *high profile*. Lebih lanjut, sebanyak 85 observasi berada pada kategori biru.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas

dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		107	107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	9,31397683	,70214888
	Absolute	,128	,107
Most Extreme Differences	Positive	,128	,107
	Negative	-,092	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327	1,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,169

Sumber: Data olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk persamaan 1 dan 2 adalah 0,059 dan 0,169. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal, karena nilai *asympt.sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Pengukuran multikolinieritas pada struktur pertama dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas Struktur 1**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
		(Constant)		
1	UP	,972	1,029	Tidak ada multikolinearitas
	KA	,950	1,052	Tidak ada multikolinearitas
	Jl	,965	1,036	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data olahan (2018)

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan VIF dibawah 10.

**Tabel 7**  
**Uji Multikolinearitas Struktur 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
		(Constant)		
1	UP	,786	1,272	Tidak ada multikolinearitas
	KA	,912	1,097	Tidak ada multikolinearitas
	Jl	,943	1,060	Tidak ada multikolinearitas
	KL	,780	1,282	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data olahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada struktur kedua.

### Uji Autokorelasi

Pengujian pada autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Penjelasan mengenai autokorelasi disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 8**  
**Uji Autokorelasi Struktur 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 <sup>a</sup>	,220	,197	,71230	1,781

Sumber : Data olahan (2018)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.781 lebih besar dari batas atas (dU) 1.745 dan kurang dari 4 - 1.745 (4 - dU) = 2.255. Artinya tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

**Tabel 9**  
**Uji Autokorelasi Struktur 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 <sup>a</sup>	,132	,098	9,49485	2,038

Sumber: Data olahan (2018)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,038 lebih besar dari batas atas (dU) 1.764 dan kurang dari 4 - 1.764 (4 - dU) = 2.236. Artinya, tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif untuk persamaan kedua.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* karena hasilnya lebih akurat. Adapun hasil dari uji *glejser* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Uji Heteroskedastisitas Struktur 1**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	145,890	136,450		1,069	,287	
1	UP	-5,132	4,546	-,112	-1,129	,261
	KA	7,134	21,787	,033	,327	,744
	Jl	-7,178	14,101	-,051	-,509	,612

Sumber: Data olahan (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur pertama yang digunakan



dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 11**  
**Uji Heteroskedastisitas Struktur 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,941	4,878		,193	,847
UP	-,012	,173	-,008	-,072	,943
KA	-,679	,759	-,092	-,894	,373
Jl	,230	,487	,048	,473	,637
KL	,074	,304	,027	,244	,808

Sumber: Data olahan (2018)

Pada struktur kedua ditemukan bahwa struktur kedua juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk semua variabel independen berada di atas 0.05 atau 5%.

#### Uji Kelayakan Model (Goodness of fit test)

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Simultan Struktur 1**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,751	3	4,917	9,691	,000 <sup>b</sup>
Residual	52,259	103	,507		
Total	67,010	106			

Sumber: Data olahan (2018)

Berdasarkan uji ANOVA pada tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.691 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas  $\leq 0.05$  maka model regresi pertama dapat digunakan untuk memprediksi nilai kinerja lingkungan.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Simultan Struktur 2**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,398,230	4	349,558	3,877	,006 <sup>b</sup>
Residual	9,195,517	102	90,152		
Total	10,593,748	106			

Sumber: Data olahan (2018)

Berdasarkan uji ANOVA pada tabel diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.877 dengan probabilitas 0.006. Karena probabilitas  $\leq 0.05$  maka model regresi kedua dapat digunakan untuk memprediksi nilai kinerja keuangan.

### Analisis Regresi Struktur Pertama

Analisis regresi struktur pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Regresi Struktur 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,769	1,510		-3,158	,002
UP	,248	,050	,435	4,931	,000
KA	,504	,241	,187	2,091	,039
Jl	,241	,156	,137	1,541	,126

Sumber: Data olahan (2018)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL : \rho_{y2x1} UP + \rho_{y2x2} KA + \rho_{y2x3} Jl + \rho_{y2}\epsilon_1$$

$$KL : 0.248UP + 0.504KA + 0.241Jl + 0.883\epsilon_1$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.248. Artinya setiap peningkatan UP sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja lingkungan sebesar 0.248 satuan.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan asing sebesar 0.504. Artinya setiap peningkatan kepemilikan asing sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja lingkungan sebesar 0.504 satuan.
3. Nilai koefisien regresi jenis industri sebesar 0.241. Artinya setiap peningkatan jenis industri sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja lingkungan sebesar 0.241 satuan
4. Standar error ( $\epsilon_1$ ) sebesar 0.883.

### Uji Koefisien Determinasi Struktur Pertama

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  untuk struktur pertama adalah 0.220. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen sebesar 22%.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Struktur Pertama

Dengan demikian model persamaan pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada ukuran perusahaan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.931 > t_{tabel}$  (1.983) atau tingkat signifikansi  $(0.000) < 0.05$ . Artinya adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.
2. Pada kepemilikan asing diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.091 > t_{tabel}$  (1.983) atau tingkat signifikansi  $(0.039) < 0.05$ . Artinya adalah bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.
3. Pada jenis industri diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.541 < t_{tabel}$  (1.983) atau signifikansi  $(0.126) > 0.05$ . Artinya adalah bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

### Analisis Regresi Struktur Kedua

Analisis regresi struktur kedua dalam penelitian diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Regresi Struktur 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-27,745	21,082		-1,316	,191
UP	,791	,746	,110	1,060	,292
KA	6,787	3,282	,200	2,068	,041
JI	1,063	2,104	,048	,505	,615
KL	2,904	1,313	,231	2,211	,029

Sumber: Data olahan (2018)

Dari tabel 15 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK : \rho_{y1x1} UP + \rho_{y1x2} KA + \rho_{y1x1} JI + \rho_{y1x2} KL + \rho_{y1} \varepsilon_2$$

$$KK : 0.791UP + 6.787KA + 1.063JI + 2.904KL + 0.932 \varepsilon_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.791. Artinya setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan

sebesar 0.791 satuan.

2. Nilai koefisien regresi kepemilikan asing sebesar 6.787. Artinya adalah setiap peningkatan nilai kepemilikan asing sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 6.787 satuan.
3. Nilai koefisien regresi jenis industri sebesar 1.063. Artinya adalah setiap peningkatan nilai jenis industri sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1.063 satuan.
4. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 2.904. Artinya adalah setiap peningkatan nilai kinerja lingkungan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2.904 satuan.
5. Standar error ( $\varepsilon_2$ ) sebesar 0.932.

### Uji Koefisien Determinasi Struktur Kedua

Berdasarkan pada tabel 9 diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  untuk struktur kedua adalah sebesar 0.132. Hal ini berarti variasi variabel dependen dapat dijelaskan variasi dari keempat variabel independen sebesar 13.2%.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Struktur Kedua

Dengan demikian berdasarkan data pada tabel 13 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada ukuran perusahaan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (1.060)  $< t_{tabel}$  (1.983) atau signifikansi (0.292)  $> 0.05$ . Artinya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pada kepemilikan asing diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (2.068)  $> t_{tabel}$  (1.983) atau signifikansi (0.041)  $< 0.05$ . Artinya adalah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Pada jenis industri diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (0.505)  $< t_{tabel}$  (1.983) atau signifikansi (0.615)  $> 0.05$ . Artinya adalah jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap

- kinerja keuangan.
- Pada kinerja lingkungan diperoleh nilai  $t_{hitung} (2.211) > t_{tabel} (1.983)$  atau signifikansi  $(0.029) < 0.05$ . Artinya adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Deteksi Pengaruh Variabel Intervening (Uji Sobel)

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ( $ab$ ) perlu diuji dengan *sobel test* sebagai berikut.

**Tabel 17**  
**Uji Deteksi Pengaruh Variabel Intervening (Uji Sobel)**

	A	Sa	B	Sb	Ab	Sab	t	Ket.
UP → KL → KK	0.248	0.050	2.9042	1.3134	0.72023	0.36263	1.98616	Memediasi
KA → KL → KK	0.504	0.241	2.9042	1.3134	1.4657	1.01403	1.44345	Tidak Memediasi
JI → KL → KK	0.241	0.156	2.9042	1.3134	0.69991	0.58943	1.18742	Tidak Memediasi

Sumber: Data olahan (2018)

Berdasarkan hasil uji sobel pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

- Nilai  $t_{hitung} 1.986 > t_{tabel}$ , tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.983 ( $1.986 > 1.983$ ). Artinya, kinerja lingkungan mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.
- Nilai  $t_{hitung} 1.443 < t_{tabel}$ , tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.983 ( $1.443 < 1.983$ ), yang berarti kinerja lingkungan tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.
- Nilai  $t_{hitung} 1.187 < t_{tabel}$ , tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.983 ( $1.187 < 1.983$ ), yang berarti kinerja lingkungan tidak mampu memediasi hubungan antara jenis industri dengan kinerja keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan hanya mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

### Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan

Dari hasil uji ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja lingkungan. Artinya, perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kebijakan investasi lingkungan yang lebih baik dan mampu membiayai setiap upaya peningkatan kinerja lingkungan. Selanjutnya, temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai ukuran perusahaan, masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Park *et al.*, (2008).

### Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja lingkungan. Artinya bahwa pemegang saham asing memiliki kekuatan signifikan untuk mempengaruhi manajemen dalam penerapan kebijakan mengenai lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2011) yang menemukan adanya pengaruh kepemilikan asing dan institusional terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

### Jenis Industri Terhadap Kinerja Lingkungan

Dari hasil pengujian ditemukan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menganggap dengan mereka mengikuti program PROPER maka akan memberikan keuntungan bisnis dalam hal “citra perusahaan yang lebih baik” atau hanya sekadar untuk dilihat sebagai “warga negara yang bertanggungjawab”. Sehingga sangat dibutuhkan regulasi yang lebih bersifat memaksa dari pihak regulator.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil yang diperoleh Fauzi *et al.* (2007) dalam Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa tipe industri perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan dan tanggung jawab sosial.

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Artinya, ukuran perusahaan bukanlah jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan dengan tingkat total aset yang besar belum tentu mampu melaksanakan peluang investasi yang mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dan leverage finansial yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

### **Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Dengan tingginya kepemilikan asing maka akan membuat perusahaan lebih fokus, disiplin dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE perusahaan

### **Jenis Industri Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Artinya, bahwa

perbedaan karakteristik perusahaan yaitu jenis *high profile* dan *low profile* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan kategori *high profile* tidak menunjukkan penciptaan inovasi yang cukup signifikan dalam mengolah limbah yang dihasilkan dan memanfaatkan perubahan tren *green business* yang saat ini digencarkan.

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian mediasi ditemukan bahwa kinerja lingkungan mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui program PROPER yang dilaksanakan oleh MENLH mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan. Dengan kinerja lingkungan yang baik mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hart dan Ahuja (1996).

### **Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian mediasi ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungannya antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena investor asing di Indonesia belum *concern* mengenai permasalahan lingkungan dan menjadikan masalah ini sebagai indikator untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa upaya peningkatan kinerja lingkungan, perusahaan mampu menarik investor asing melalui peningkatan laba yang dihasilkan.

## **Pengaruh Jenis Industri Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian mediasi ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungannya antara jenis industri dengan kinerja keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan baik perusahaan *high profile* maupun *low profile* tetap ingin melakukan kinerja lingkungan untuk mengikuti peraturan dari pihak regulator dengan tujuan agar perusahaan tersebut dilihat sebagai perusahaan yang bertanggungjawab tanpa berupaya melakukan peningkatan kinerja lingkungan. Baik dalam upaya penciptaan inovasi untuk mengolah limbah yang mampu menghasilkan nilai tambah untuk produk dan jasa perusahaan yang dipasarkan kepada konsumen sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## **Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, perusahaan yang menjadikan kinerja lingkungan sebagai strategi perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan bahwa perusahaan pun ikut menjaga dan melestarikan lingkungan dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Jackson & Singh (2015) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan atau kinerja keuangan akan membaik ketika perusahaan menerapkan kinerja lingkungan yang memadai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

2. Kepemilikan asing dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.
3. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Kinerja lingkungan mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.
6. Kinerja lingkungan tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan asing dan jenis industri dengan kinerja keuangan perusahaan.
7. Kinerja lingkungan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

1. Periode pengamatan penelitian ini hanya mencakup tiga tahun sehingga peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan beragam.
2. Peneliti selanjutnya dapat melengkapi indikator untuk kinerja lingkungan yaitu ISO 14001.
3. Menambahkan variabel lain seperti Dewan Direksi Independen, Dewan Komisaris, Keahlian Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional atau Kepemilikan Publik sebagai prediktor kinerja lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report*. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/26641/1/FULL\\_TEXT\\_\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26641/1/FULL_TEXT_(r).pdf) (14 Januari 2018).
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder*

- Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013). *Kriteria dan Mekanisme PROPER (Permen No. 06)*. Jakarta: Badan Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup (2 November 2017)
- Machmud, & Djakman. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Study Empiris pada Perusahaan Publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Nakamura, E. (2011). Does Environmental Investment Really Contribute to Firm Performance? An Empirical Analysis Using Japanese Firms. *Eurasian Bus. Rev*, vol. 1, no. 2, pp. 91–111.
- Sekretariat Kementerian Lingkungan Hidup. (2016). *Laporan Hasil Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*. Jakarta: Badan Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup (2 November 2017)
- Sembiring, E. (2003). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Solo: SNA VIII 15-16 September 2005.
- Utama, S. (2007). *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Retrieved from <http://www.ui.edu.com> (25 Januari 2018)